

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2009 DAN 2008**

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	3	400.600	111.344
Piutang			
Usaha	4, 19		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp12.218 pada tahun 2009 dan Rp4.266 pada tahun 2008		808.830	871.204
Pihak hubungan istimewa		13.165	86.685
Lain-lain - pihak ketiga		54.503	23.058
Persediaan	5	1.640.358	1.967.335
Ayam pembibit turunan - bersih	6	367.613	337.939
Biaya dibayar di muka dan uang muka		187.071	197.412
Jumlah Aktiva Lancar		<u>3.472.140</u>	<u>3.594.977</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang pihak hubungan istimewa	19	211.386	74.732
Aktiva pajak tangguhan - bersih		11.488	12.530
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.011.892 pada tahun 2009 dan Rp886.251 pada tahun 2008	7	1.697.688	1.524.711
Tagihan pajak		149.270	32.298
Lain-lain - bersih		43.364	55.944
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>2.113.196</u>	<u>1.700.215</u>
JUMLAH AKTIVA	22	<u>5.585.336</u>	<u>5.295.192</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
30 JUNI 2009 DAN 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	8	778.600	1.131.383
Hutang Usaha	9, 19		
Pihak ketiga		808.953	906.507
Pihak hubungan istimewa		20.007	34.219
Lain-lain - pihak ketiga		118.768	110.292
Hutang pajak	10	178.158	43.459
Beban masih harus dibayar		91.073	127.646
Bagian hutang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	11	204.361	140.361
Kewajiban sewa pembiayaan		3.482	4.782
Jumlah Kewajiban Lancar	22	2.203.402	2.498.649
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang pihak hubungan istimewa	19	67.242	90.390
Kewajiban pajak tangguhan - bersih		44.671	7.980
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	11	1.058.034	1.171.967
Kewajiban sewa pembiayaan		1.228	3.596
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	18	245.556	232.751
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	22	1.416.731	1.506.684
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
		13.453	13.917

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
30 JUNI 2009 DAN 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham			
Modal dasar - 8.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
3.284.561.408 saham	13	164.228	164.228
Tambahan modal disetor - agio saham		147.259	147.259
Selisih transaksi perubahan ekuitas			
Anak perusahaan		(10.856)	(10.856)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi			
entitas sepengendali		(15.006)	(15.006)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		8.000	7.000
Belum ditentukan penggunaannya		1.658.125	983.317
Jumlah Ekuitas		<u>1.951.750</u>	<u>1.275.942</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>5.585.336</u>	<u>5.295.192</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	15, 22	6.722.372	6.104.989
BEBAN POKOK PENJUALAN	16	5.520.667	5.323.723
LABA KOTOR		1.201.705	781.266
BEBAN USAHA	17		
Penjualan		89.205	110.908
Umum dan administrasi		249.985	278.864
Jumlah Beban Usaha		339.190	389.772
LABA USAHA	22	862.515	391.494
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban keuangan		(134.771)	(126.260)
Penghasilan bunga		10.484	1.399
Laba selisih kurs dan pendapatan swap - bersih		119.897	39.493
Rupa-rupa - bersih		45.649	18.295
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		41.259	(67.073)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		903.774	324.421
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Tahun berjalan		(270.154)	(81.398)
Tangguhan		(713)	(30.426)
Beban Pajak Penghasilan		(270.867)	(111.824)
LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		632.907	212.597
BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(1.466)	(2.987)
LABA BERSIH		631.441	209.610
LABA PER SAHAM DASAR		192	64

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

(TIDAK DIAUDIT)

	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor - Agi Saham	Selisih Nilai Revaluasi Aset Tetap	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		
						Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas
Saldo, 1 Januari 2009	164.228	147.259	-	(10.856)	(15.006)	7.000	1.027.684	1.320.309
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	631.441	631.441
Saldo, 30 Juni 2009	164.228	147.259	-	(10.856)	(15.006)	8.000	1.658.125	1.951.750
Saldo, 1 Januari 2008	164.228	147.259	68.491	41.980	(15.006)	6.000	653.380	1.066.332
Reklasifikasi nilai revaluasi aset tetap untuk menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap"	-	-	(68.491)	(52.836)	-	-	121.327	-
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	209.610	209.610
Saldo, 30 Juni 2008	164.228	147.259	-	(10.856)	(15.006)	7.000	983.317	1.275.942

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	2009	2008
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		6.658.192	5.871.141
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(5.641.585)	(5.627.802)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		1.016.607	243.339
Penerimaan dari (Pembayaran untuk):			
Penghasilan bunga		10.239	11.376
Beban keuangan		(126.762)	(70.599)
Pajak penghasilan		(173.463)	(161.879)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		726.621	22.237
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	7	1.598	4.792
Perolehan aset tetap		(108.655)	(184.014)
Penarikan deposito yang dibatasi penggunaannya		-	32.853
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(107.057)	(146.369)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari:			
Hutang bank jangka panjang	11	-	456.751
Hutang instrumen derivatif		-	300.000
Hutang bank jangka pendek		-	196.325
Pembayaran untuk:			
Dividen kas Anak perusahaan		(2.006)	(735)
Kewajiban sewa pembiayaan		(3.574)	(2.196)
Hutang hubungan istimewa		(12.013)	(4.750)
Hutang bank jangka panjang	11	(105.205)	(15.000)
Hutang bank jangka pendek		(507.211)	-
Hutang instrumen derivatif		-	(328.059)
Penurunan hutang obligasi		-	(500.000)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(630.009)	102.336
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(10.445)	(21.796)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		396.944	132.685
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		386.499	110.889
Kas dan setara kas akhir periode terdiri dari:			
Kas dan bank		202.470	99.913
Deposito		198.130	11.431
	3	400.600	111.344
Cerukan	8	(14.101)	(455)
Jumlah		386.499	110.889
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Penambahan aset tetap melalui kewajiban sewa pembiayaan	7	1.200	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (Perusahaan) didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 64 tanggal 17 Juni 2008 untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007. Perubahan ini telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-97521.AH.01.02 tanggal 18 Desember 2008.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi produksi dan perdagangan pakan ternak, pakan udang, pakan ikan, peralatan peternakan dan pengolahan daging ayam serta penyertaan saham pada perusahaan lain.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Medan, Semarang, Sidoarjo, Surabaya, Denpasar dan Makasar. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

b. Transaksi Permodalan Perusahaan

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000,00 (Rupiah penuh) per saham	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25,00 miliar menjadi 3.806.767 saham	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	112.613.534
1997	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000,00 (Rupiah penuh) menjadi Rp500,00 (Rupiah penuh)	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru	281.533.835
2000	Perubahan nilai nominal saham dari Rp500,00 (Rupiah penuh) menjadi Rp100,00 (Rupiah penuh)	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	1.642.280.704
2007	Perubahan nilai nominal saham dari Rp100,00 (Rupiah penuh) menjadi Rp50,00 (Rupiah penuh)	3.284.561.408

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Penawaran Obligasi

Pada tanggal 19 Juni 2003, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1458/PM/2003 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) atas Pernyataan Pendaftaran untuk melakukan penawaran umum obligasi dengan nama "Obligasi Charoen Pokphand Indonesia I Tahun 2003 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi) dengan nilai nominal sebesar Rp500,00 miliar yang terdiri dari pecahan Rp50,00 juta. Obligasi tersebut diterbitkan pada tanggal 2 Juli 2003, mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 14% per tahun dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 7 Juli 2003. Obligasi tersebut telah jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 2 Juli 2008.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

d. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Pada tanggal 30 Juni 2009, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan yang ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 53 tanggal 19 Mei 2009 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Direksi
Presiden Komisaris: - Hadi Gunawan Tjoe	Presiden Direktur: - Tjiu Thomas Effendy
Wakil Presiden Komisaris: - Jiaccio Jiaravanon	Wakil Presiden Direktur: - Peraphon Prayooravong
- Jialipto Jiaravanon	- Vinai Rakphongphairoj
Komisaris: - Hery Tjusanto	Direktur: - Ong Mei Sian
Komisaris Independen: - Agussalim Nasution	- Jemmy
- Herman Sugianto	- Eddy Dharmawan
	- Fiece Kosasih

Pada tanggal 30 Juni 2008, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan yang ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 61 tanggal 17 Juni 2008 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Direksi
Presiden Komisaris: - Eddy Susanto Zaoputra	Presiden Direktur: - Franciscus Affandy
Wakil Presiden Komisaris: - Benjamin Jiaravanon	Wakil Presiden Direktur: - Tjiu Thomas Effendy
- Jiaccio Jiaravanon	- Vinai Rakphongphairoj
- Jialipto Jiaravanon	Direktur: - Peraphon Prayooravong
Komisaris Independen: - Agussalim Nasution	- Hery Tjusanto
- Ping Perdana Kusuma	- Jemmy
	- Eddy Dharmawan
	- Fiece Kosasih

Pada tanggal 30 Juni 2009, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua: - Agussalim Nasution
Anggota: - Herman Sugianto
- Rudy Dharma Kusuma
- Petrus Julius

Pada tanggal 30 Juni 2008, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua: - Agussalim Nasution
Anggota: - Ping Perdana Kusuma
- Rudy Dharma Kusuma
- Petrus Julius

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada direksi dan komisaris Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebesar Rp12,45 miliar dan Rp11,57 miliar masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008.

Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai 4.974 dan 6.865 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008.

e. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Anak Perusahaan	Kegiatan Pokok	Tempat Kedudukan	Mulai Beroperasi	Tahun Pendirian	Persentase Pemilikan	Jumlah Aktiva	
						2009	2008
Pemilikan langsung							
PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF)	Peternakan unggas	Jakarta	1972	1972	99,99	1.114.680	1.004.303
PT Primafood International (PFI)	Perdagangan produk makanan olahan	Jakarta	2000	2000	99,96	162.749	126.857
PT Vista Grain (VG)	Produksi dan distribusi pakan ternak	Lampung	1982	1980	99,92	145.087	75.915
PT Poly Packaging Industry (Poly)	Produksi kemasan plastik	Tangerang	2003	2003	99,99	26.543	27.441
PT Feptama Pertiwi (Fepro)	Produksi dan distribusi bahan baku pakan	Tangerang	1994	1992	99,32	18.427	16.183
Pemilikan tidak langsung melalui CPJF							
PT Centralavian Pertiwi (CAP)	Peternakan unggas	Jakarta	1991	1991	100,00	181.838	166.881
PT Satwa Utama Raya (SUR)	Peternakan unggas	Surabaya	1987	1980	99,98	111.674	117.538
PT Vista Agung Kencana (VAK)	Peternakan unggas	Palembang	1986	1980	99,96	76.638	79.843
PT Istana Satwa Borneo (ISB)	Peternakan unggas	Balikpapan	1989	1983	99,96	48.800	44.736
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri (CKM)	Peternakan unggas	Pontianak	1989	1983	50,00	33.115	33.653

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disusun dan diterapkan secara konsisten sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*), instrumen derivatif yang dinyatakan sebesar nilai wajar dan aset tetap tertentu yang telah dinilai kembali (revaluasi).

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan disajikan dalam "Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan" dalam neraca konsolidasi.

Transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" dalam kelompok ekuitas.

Akuisisi perusahaan yang dimiliki pihak ketiga dicatat sesuai dengan PSAK No.22, "Akuntansi Penggabungan Usaha". Berdasarkan standar ini, aktiva dan kewajiban entitas yang diakuisisi diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aktiva non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut dieliminasi.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Anak perusahaan yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian kelompok Ekuitas.

c. Setara Kas

Deposito *on call* dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut pada akhir periode yang bersangkutan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan penurunan nilai persediaan, apabila ada, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

g. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasikan dan didepleksi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aktiva Tidak Lancar - Lain-lain - bersih".

i. Aset tetap

Pemilikan langsung

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (kecuali aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali pada tahun 1998 berdasarkan peraturan pemerintah) dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Selisih nilai revaluasi aset tetap disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan Pernyataan ini, suatu entitas dapat memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Jika entitas telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan Pernyataan ini dan memilih untuk menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya, maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) dan selisih nilai revaluasi aset tetap yang dicatat dalam ekuitas harus direklasifikasi secara prospektif ke saldo laba. Perusahaan dan Anak perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya, oleh karenanya, selisih nilai revaluasi aset tetap yang telah disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada tahun 2007 direklasifikasi secara prospektif ke saldo laba pada tahun 2008.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Prasarana tanah, peralatan transportasi, peralatan kantor, instalasi air, peralatan peternakan dan peralatan laboratorium	2-10
Bangunan	17-26
Mesin dan peralatan	10-17

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Beban tangguhan disajikan sebagai bagian dari akun "Aktiva Tidak Lancar - Lain-lain - bersih".

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset dalam penyelesaian tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

j. Sewa

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, transaksi sewa guna usaha diakui dengan menggunakan metode *capital lease* jika memenuhi seluruh kriteria sebagai berikut:

1. Lessee memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
2. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh lessee ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewagunausahakan serta bunganya, merupakan keuntungan lessor (*full payout lease*).
3. Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Transaksi sewa yang tidak memenuhi salah satu kriteria tersebut di atas dibukukan dengan menggunakan metode sewa menyewa biasa (*operating lease method*). Dalam sewa menyewa biasa, sebagai lessor, penerimaan sewa diakui sebagai penghasilan sedangkan sebagai lessee, pembayaran sewa dicatat sebagai beban, dalam laporan laba rugi, dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

- i) Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Pada saat penerapan PSAK revisi ini, Perusahaan memilih untuk menerapkan PSAK revisi ini secara prospektif. Perusahaan menentukan saldo yang terkait dengan transaksi sewa pembiayaan yang sudah ada sebelum tanggal 1 Januari 2008 telah tepat. Semua perjanjian yang mengandung unsur sewa yang ada pada awal periode sajian, dievaluasi oleh Perusahaan untuk menentukan klasifikasi mereka berdasarkan PSAK revisi ini. Jika memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan, dan jika Perusahaan bertindak sebagai lessee, maka Perusahaan akan mengakui aset dan kewajiban sewa pembiayaan, seolah-olah kebijakan akuntansi yang baru telah berlaku sejak tanggal 1 Januari 2007 (awal periode sajian), terhadap semua perjanjian yang mengandung unsur sewa yang ada pada awal periode sajian tersebut.

Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak perusahaan.

k. Penurunan Nilai Aktiva

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan indikasi terjadinya penurunan nilai aktiva pada akhir periode. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aktiva, Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan nilai terpulihkan (*recoverable value*) dari aktiva yang bersangkutan dan mencatat penurunan nilai aktiva sebagai kerugian pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali premix) dan kotoran ayam dicatat sebesar hasil penjualan bersih dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai Penghasilan Lain-lain. Beban diakui pada saat terjadinya.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

m. Biaya Emisi Obligasi

Biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi disajikan sebagai pengurang dari hasil penerimaan emisi obligasi. Biaya emisi obligasi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi yaitu 5 (lima) tahun.

n. Instrumen Derivatif

Setiap instrumen derivatif (termasuk derivatif melekat) dicatat sebagai aktiva atau kewajiban dalam neraca konsolidasi dan diakui sebesar nilai wajar masing-masing kontrak. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif harus dibukukan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk lindung nilai tertentu yang memungkinkan laba atau rugi instrumen derivatif saling hapus dengan aktiva atau kewajiban yang dilindungi dalam laporan laba rugi konsolidasi. Setiap entitas diharuskan untuk melakukan dokumentasi, merancang dan menilai efektivitas atas transaksi yang diperlakukan sebagai akuntansi lindung nilai. Instrumen derivatif Perusahaan tidak dimaksudkan sebagai aktivitas lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal neraca. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikredit atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

p. Informasi Segmen

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan segmen usaha (primer) menurut jenis produk yang dijual yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan, peralatan peternakan dan kemas dan segmen geografis (sekunder) berdasarkan lokasi kegiatan usaha, yaitu Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Bali dan pulau lainnya.

q. Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) "Akuntansi Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003, Perusahaan dan Anak perusahaan diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui secara garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aktiva dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi pajak yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aktiva direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Untuk Anak perusahaan yang dikonsolidasi, pencatatan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan.

s. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada periode yang bersangkutan.

t. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

u. Revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

1. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.
2. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No.55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

Perusahaan dan Anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi No. 50 dan No. 55 tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasi.

3. PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan" mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan, dan menggantikan PSAK No. 14 (1994). PSAK revisi ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto, dan juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan. PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009. Perusahaan dan Anak perusahaan belum melakukan estimasi atas dampak penerapan PSAK revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Kas	2.734	7.161
Bank		
Rupiah	142.293	84.766
Dolar Amerika Serikat (AS\$5.617.844 pada tahun 2009 dan AS\$865.669 pada tahun 2008)	57.443	7.986
Setara Kas		
Rupiah	143.870	11.431
Dolar Amerika Serikat (AS\$5.306.630)	54.260	-
Jumlah	400.600	111.344

Suku bunga tahunan setara kas adalah sebagai berikut:

	2009	2008
	%	%
Rupiah	5,25 - 8,90	2,25 - 3,75
Dolar Amerika Serikat	0,01 - 0,15	-

4. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Pihak ketiga:		
PT Surya Unggas Mandiri	26.690	38.903
PT Multi Sarana Pakanindo	26.459	41.231
PT Surya Gemilang Pratama	16.263	19.121
PT Cemerlang Unggas Lestari	14.763	28.186
PT Mitra Sinar Jaya	14.387	26.328
PT Semesta Mitra Sejahtera	12.972	33.032
ITB Farm	12.957	2.983
PT Sinar Sarana Sentosa	12.846	42.375
PT Fast Food Indonesia Tbk.	10.773	9.081
PT Carrefour Indonesia	10.055	9.340
PT Karya Prospeksatwa	9.785	10.464
PT Tohpati Poultry	9.630	8.694
TJ Farm	9.600	2.769
PT Tiara Tunggal Mandiri	9.455	18.622
PT Bintang Sejahtera Bersama	8.658	14.399
PT Sumber Ternak Pratama	8.622	15.550
PT Hero Supermarket Tbk.	8.412	6.948
Hamidah	8.085	3.369
Aldi Ajahari	7.981	4.077
PT Citra Kalimantan Sejahtera	7.561	8.648
PT Jennio Mandiri	7.212	6.607
Paulus Kusmana	7.189	8.639
Hijau Farm	6.856	7.108
Unggas Jaya Farm	6.328	4.716
PT Indah Ternak Mandiri	6.204	969
PT Satwa Miramaraya	6.181	8.452
Tunas Mekar Farm	6.117	3.165
(Berlanjut)		

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2009	2008
Perdana Putra Chicken	5.987	1.722
CV Intan Jaya Abadi	5.861	3.096
PT Satwa Karya Prima	5.700	7.879
PT Sahabat Ternak Abadi	3.846	14.670
Male Farm	3.544	6.500
Rehobat	3.174	5.996
Yudi	2.667	5.274
PT Pangan Sari	2.384	5.032
King PS	34	5.072
PT Aneka Satwa Perkasa	-	9.164
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	495.810	427.289
Jumlah pihak ketiga	821.048	875.470
Penyisihan piutang ragu-ragu	(12.218)	(4.266)
Bersih	808.830	871.204
Pihak hubungan istimewa (Catatan 19)	13.165	86.685

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	669.023	699.573
31 - 60 hari	69.646	88.869
61 - 90 hari	13.110	19.450
91 - 180 hari	16.471	11.403
Lebih dari 180 hari	52.798	56.175
Jumlah	821.048	875.470
Penyisihan piutang ragu-ragu	(12.218)	(4.266)
Bersih	808.830	871.204
	2009	2008
Pihak hubungan istimewa:		
Kurang dari 31 hari	634	7.485
31 - 60 hari	6.933	15.504
61 - 90 hari	33	28.327
91 - 180 hari	103	33.956
Lebih dari 180 hari	5.462	1.413
Jumlah	13.165	86.685

Seluruh saldo piutang usaha di atas dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2009, piutang usaha milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu sebesar Rp582,50 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh Perusahaan dan CPJF.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

	2009	2008
Pakan	1.410.934	1.734.335
Anak ayam usia sehari	145.329	134.527
Ayam olahan	71.399	81.963
Peralatan peternakan	6.737	8.303
Kemasan plastik	5.959	8.207
Jumlah	1.640.358	1.967.335

Pada tanggal 30 Juni 2009, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.358,10 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2009, persediaan milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu dan ayam pembibit turunan sebesar Rp1.061,00 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh Perusahaan dan CPJF.

6. AYAM PEMBIBIT TURUNAN

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

	2009	2008
Ayam telah menghasilkan	419.883	414.138
Ayam belum menghasilkan	138.672	118.484
	558.555	532.622
Dikurangi akumulasi deplesi ayam telah menghasilkan	(190.942)	(194.683)
Jumlah - bersih	367.613	337.939

7. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	2009			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Tanah	272.899	-	-	272.899
Prasarana tanah	58.359	5.979	10	64.328
Bangunan	698.643	47.305	217	745.731
Mesin dan peralatan	717.412	53.667	1.970	769.109
Peralatan transportasi	72.200	1.011	1.808	71.403
Peralatan kantor	142.664	1.499	278	143.885
Instalasi air	45.859	3.857	3	49.713
Peralatan peternakan	237.515	8.902	604	245.813
Peralatan laboratorium	7.757	642	-	8.399
Jumlah	2.253.308	122.862	4.890	2.371.280
(Berlanjut)				

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2009			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>				
Tanah	137	-	-	137
Bangunan dan prasarana tanah	149.940	45.256	62.854	132.342
Mesin dan peralatan	171.728	43.475	42.257	172.946
Instalasi air	198	91	-	289
Peralatan peternakan	10.378	2.693	1.888	11.183
Jumlah	<u>332.381</u>	<u>91.515</u>	<u>106.999</u>	<u>316.897</u>
<u>Aset Sewaan</u>				
Mesin	13.728	531	-	14.259
Peralatan transportasi	2.467	669	877	2.259
Peralatan peternakan	4.885	-	-	4.885
Jumlah	<u>21.080</u>	<u>1.200</u>	<u>877</u>	<u>21.403</u>
Jumlah Biaya Perolehan	<u>2.606.769</u>	<u>215.577</u>	<u>112.766</u>	<u>2.709.580</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Prasarana tanah	46.549	2.177	-	48.726
Bangunan	244.536	16.639	2	261.173
Mesin dan peralatan	321.789	24.453	667	345.575
Peralatan transportasi	54.568	2.469	1.292	55.745
Peralatan kantor	101.198	5.214	190	106.222
Instalasi air	28.114	2.307	3	30.418
Peralatan peternakan	145.887	10.689	438	156.138
Peralatan laboratorium	4.696	285	-	4.981
Jumlah	<u>947.337</u>	<u>64.233</u>	<u>2.592</u>	<u>1.008.978</u>
<u>Aset Sewaan</u>				
Mesin	319	290	-	609
Peralatan transportasi	992	130	412	710
Peralatan peternakan	1.121	484	10	1.595
Jumlah	<u>2.432</u>	<u>904</u>	<u>422</u>	<u>2.914</u>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>949.769</u>	<u>65.137</u>	<u>3.014</u>	<u>1.011.892</u>
Nilai Buku Bersih	<u>1.657.000</u>			<u>1.697.688</u>

	2008			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Tanah	271.409	194	-	271.603
Prasarana tanah	52.069	1.758	-	53.827
Bangunan	623.398	15.313	2.474	636.237
Mesin dan peralatan	580.507	39.982	4.728	615.761
Peralatan transportasi	70.946	3.174	2.207	71.913
Peralatan kantor	129.602	6.865	782	135.685
Instalasi air	37.155	2.805	50	39.910
Peralatan peternakan	192.459	15.579	534	207.504
Peralatan laboratorium	6.750	298	20	7.028
Jumlah	<u>1.964.295</u>	<u>85.968</u>	<u>10.795</u>	<u>2.039.468</u>
(Berlanjut)				

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2008			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>				
Bangunan dan prasarana tanah	133.619	61.232	21.730	173.121
Mesin dan peralatan	119.786	93.192	34.600	178.378
Jumlah	253.405	154.424	56.330	351.499
<u>Aset Sewaan</u>				
Mesin	11.983	-	-	11.983
Peralatan transportasi	3.127	-	-	3.127
Peralatan peternakan	4.885	-	-	4.885
Jumlah	19.995	-	-	19.995
Jumlah Biaya Perolehan	2.237.695	240.392	67.125	2.410.962
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Prasarana tanah	42.960	1.561	-	44.521
Bangunan	214.789	13.835	447	228.177
Mesin dan peralatan	281.483	20.315	4.097	297.701
Peralatan transportasi	51.422	3.064	1.644	52.842
Peralatan kantor	88.836	6.474	574	94.736
Instalasi air	23.908	2.005	6	25.907
Peralatan peternakan	126.670	9.563	285	135.948
Peralatan laboratorium	3.731	387	17	4.101
Jumlah	833.799	57.204	7.070	883.933
<u>Aset Sewaan</u>				
Mesin	-	199	-	199
Peralatan transportasi	1.065	228	-	1.293
Peralatan peternakan	564	262	-	826
Jumlah	1.629	689	-	2.318
Jumlah Akumulasi Penyusutan	835.428	57.893	7.070	886.251
Nilai Buku Bersih	1.402.267			1.524.711

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	55.221	46.508
Beban umum dan administrasi	6.437	7.278
Beban penjualan	3.360	4.107
Jumlah	65.018	57.893

(b) Keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Hasil penjualan bersih	1.745	5.216
Nilai buku	944	3.853
Laba atas penjualan aset tetap - bersih	801	1.363

Laba atas penjualan aset tetap disajikan pada akun "Rupa-rupa - bersih" sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

(c) Pada tanggal 30 Juni 2009, aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$268,07 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi dan modifikasi kapasitas produksi pakan, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku serta *coal fire steam boiler system* serta penambahan fasilitas peternakan.
- (e) Dinilai dari sudut pandang keuangan, persentase penyelesaian rata-rata atas aset dalam penyelesaian adalah 91% pada tanggal 30 Juni 2009.
- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 8.888.524 m². Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2037. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) PT Actual Kencana Appraisal, perusahaan penilai independen, menilai aset tetap Perusahaan dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2007 berdasarkan laporannya tertanggal 31 Maret 2008. Metode penilaian aset tetap yang digunakan oleh perusahaan penilai tersebut adalah Metode Biaya Pengganti Terdepresiasi (*Depreciated Replacement Cost Method*), kecuali tanah yang menggunakan Metode Pendekatan Data Pasar (*Market Data Approach*).

Berdasarkan kondisi aset tetap dan penilaian tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009.

- (h) Perusahaan dan CPJF telah melakukan revaluasi aset tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1997 yang dilakukan oleh PT Aditya Appraisal Bhakti, penilai independen. Jumlah bersih selisih nilai revaluasi aset tetap Perusahaan dan CPJF masing-masing sebesar Rp68,49 miliar dan Rp52,84 miliar. Bagian Perusahaan atas selisih nilai revaluasi aset tetap CPJF dicatat pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

Sebagaimana dijelaskan, Perusahaan dan Anak perusahaan telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" dan mereklasifikasi saldo yang berasal dari selisih nilai revaluasi aset tetap dan selisih perubahan ekuitas Anak Perusahaan yang berasal dari revaluasi aset tetap Anak perusahaan tersebut sebesar Rp121,33 miliar yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi tahun 2007 ke saldo laba pada tahun 2008.

- (i) Pada tanggal 30 Juni 2009, aset tetap milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu dengan nilai buku sebesar Rp1.396,66 miliar digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank yang diperoleh Perusahaan dan CPJF.

8. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Pinjaman <i>revolving</i> :		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	231.500	290.000
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	21.250	21.250
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	130.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Niaga Tbk.)	-	40.000

(Berlanjut)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2009	2008
Pinjaman impor:		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia (AS\$16.122.633 pada tahun 2009 dan AS\$24.133.727 pada tahun 2008)	164.854	222.634
Citibank N.A., Jakarta (AS\$14.443.655 pada tahun 2009 dan AS\$10.581.612 pada tahun 2008)	147.686	97.615
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Niaga Tbk.) (AS\$13.912.400 pada tahun 2009 dan AS\$19.334.214 pada tahun 2008)	142.254	178.358
PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (AS\$5.570.150 pada tahun 2009 dan AS\$14.376.263 pada tahun 2008)	56.955	132.621
PT Bank Chinatrust Indonesia (AS\$2.000.000)	-	18.450
Cerukan - Rupiah:		
Citibank N.A., Jakarta	14.101	27
PT Bank DBS Indonesia	-	428
Jumlah	778.600	1.131.383

PT Bank Central Asia Tbk.

- Perusahaan dan PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF)

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* (TRL) dengan jumlah maksimum Rp260,00 miliar, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200,00 miliar dan CPJF sebesar Rp60,00 miliar. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan addendum kedua perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 14 April 2003, sebagian dari fasilitas TRL tersebut di atas, yaitu sebesar Rp20,00 miliar dialihkan menjadi fasilitas Kredit Rekening Koran (cerukan).

Berdasarkan surat dari BCA pada tanggal 1 Desember 2006, fasilitas TRL Perusahaan dengan jumlah maksimum Rp180,00 miliar telah ditingkatkan menjadi Rp230,00 miliar.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 12 November 2009.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas bersama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama dijamin piutang usaha milik Perusahaan, persediaan dan ayam pembibit turunan milik CPJF dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF secara *cross collateral*. Jaminan di atas juga digunakan untuk menjamin fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Bank Danamon) dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. (Bank Ekonomi) berdasarkan *Security Sharing Agreement* No. 45 tertanggal 14 April 2003, yang dibuat dihadapan Notaris Doktor Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M.. Disamping itu, Perusahaan juga menerbitkan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh CPJF dari BCA, Bank Danamon dan Bank Ekonomi.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar minimal 1x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Menjamin hutang pihak lain atau menjaminkan aktiva, kecuali atas hutang CPJF dengan maksimum penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan dan jaminan yang telah diberikan kepada CPB
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh bank
- Melakukan investasi di atas Rp50,00 miliar selama setahun (untuk Perusahaan dan CPJF)
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aktiva atau saham perusahaan lain kecuali merger antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki kelompok usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba bersih setelah pajak dan pos luar biasa.

Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 18 Februari 2009, beberapa klausa dalam perjanjian hutang bank telah diubah, antara lain menambah persyaratan untuk mempertahankan rasio hutang terhadap EBITDA maksimal 3,75x. Selain itu Perusahaan dan CPJF tidak diperkenankan untuk melakukan investasi kecuali jika investasi tersebut berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan dan CPJF.

Pada tahun 2007, Perusahaan dan CPJF telah melakukan investasi dalam jumlah yang melebihi batas maksimum yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman dengan BCA dan Bank Danamon yaitu berupa pengeluaran barang modal. Perusahaan dan CPJF berkeyakinan bahwa ini merupakan investasi strategis yang akan meningkatkan daya saing dan akan menghasilkan nilai tambah untuk Perusahaan dan CPJF. Perusahaan dan CPJF telah memperoleh persetujuan atas pelanggaran pembatasan ini dari BCA pada tanggal 5 Mei 2008.

Sehubungan dengan pembelian pabrik pakan ternak yang berlokasi di Jalan Raya Semarang Demak, Perusahaan telah mengirimkan penjelasan tertulis sekaligus meminta surat pembebasan (*waiver*) dari BCA yang telah diperoleh persetujuannya pada tanggal 22 Januari 2008.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 6 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Bank Danamon) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman kredit berjangka (*revolving loan*) masing-masing dengan jumlah maksimum Rp100,00 miliar dan Rp30,00 miliar. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Pada tanggal 14 Juli 2006, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman impor dan fasilitas *Letters of Credit (L/C)* dengan jumlah maksimum sebesar AS\$15.000.000 atau ekuivalen dalam mata uang lainnya sesuai persetujuan bank. Penerimaan dari fasilitas pinjaman tersebut digunakan untuk pembelian bahan baku serta mesin dan peralatan.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 17 Juli 2009. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. berdasarkan *Security Sharing Agreement* dan tambahan jaminan persediaan.

Perusahaan dan CPJF diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar minimal 1x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 1,5x.

Perjanjian tersebut juga mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Danamon sebelum melakukan tindakan tertentu, yaitu antara lain:

- Menjual, menyewakan, memindahkan atau mengalihkan sebagian atau seluruh pendapatan atau kekayaan kecuali dalam rangka menjalankan usaha debitur sehari-hari

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba bersih setelah pajak dan pos luar biasa, kecuali ditentukan oleh peraturan yang berlaku
- Melakukan penggabungan usaha (merger), konsolidasi, akuisisi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham perusahaan lain kecuali merger dengan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki oleh kelompok usaha Charoen Pokphand, diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu
- Menerbitkan obligasi atau surat berharga
- Melakukan investasi dalam bisnis inti di atas Rp100,00 miliar dan di luar bisnis inti di atas Rp10,00 miliar, kecuali untuk mengakuisisi CPJF. Berdasarkan surat permohonan dari Perusahaan guna penyeragaman klausa atas pembatasan investasi, maka berdasarkan surat *review* atas perpanjangan tahunan (*Annual Review Extension*) dari Bank Danamon tanggal 4 November 2008, klausa ini telah dihapus.

Sehubungan dengan investasi yang melebihi batas maksimum sebagaimana yang ditetapkan di atas, Perusahaan dan CPJF telah memperoleh persetujuan atas pelanggaran pembatasan ini dari Bank Danamon pada tanggal 4 April 2008.

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Niaga Tbk.)

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Niaga Tbk.) (CIMB Niaga) untuk pembelian bahan baku lokal dengan jumlah maksimum sebesar Rp40,00 miliar.

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* (L/C) dengan jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000 yang telah diubah pada tanggal 16 Oktober 2006 sehubungan dengan penambahan fasilitas bank garansi. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 22 Juni 2007, menjadi setinggi-tingginya AS\$22.000.000 atau ekuivalen dalam mata uang lainnya (*multi currency*) sesuai persetujuan bank.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juni 2009. Fasilitas pinjaman ini bersama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF. Perusahaan telah mengirimkan surat permohonan perpanjangan fasilitas pinjaman kepada CIMB Niaga.

Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2,5x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x
- Rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar minimal 1x.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari CIMB Niaga:

- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan operasional Perusahaan
- Mengadakan perubahan sifat dan kegiatan usaha
- Melakukan konsolidasi, merger, likuidasi atau akuisisi di luar bisnis inti
- Mengubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham Perusahaan, kecuali jika Charoen Pokphand Grup dapat mempertahankan kepemilikan mayoritas pada Perusahaan. Dalam hal ini, Perusahaan cukup mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada bank mengenai perubahan tersebut.

Pada tanggal 28 November 2008, Perusahaan telah mengirim surat pemberitahuan ke bank atas perubahan susunan pengurus Perusahaan. Di samping itu, Perusahaan juga telah memberitahukan bank sehubungan dengan perubahan pemegang saham Perusahaan.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Pada tanggal 8 April 2003, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp25,00 miliar, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp18,75 miliar dan CPJF sebesar Rp6,25 miliar. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 8 April 2010.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. berdasarkan *Security Sharing Agreement*.

Perjanjian ini mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 200%
- Rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar minimal 100%
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 150%.

Perjanjian tersebut juga mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Ekonomi sebelum melakukan tindakan tertentu, yaitu antara lain:

- Melakukan penggabungan usaha (merger), konsolidasi, akuisisi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham perusahaan lain kecuali merger dengan Grup Charoen Pokphand. Dalam hal ini, Perusahaan harus mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba bersih setelah pajak dan pos luar biasa kecuali ditentukan oleh peraturan yang berlaku
- Menjamin hutang pihak lain kecuali jaminan untuk Anak perusahaan dengan maksimum penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan
- Menjual, menyewakan, memindahkan atau mengalihkan sebagian atau seluruh pendapatan atau kekayaan kecuali dalam rangka menjalankan usaha debitur sehari-hari
- Mengubah susunan pemegang saham kecuali perubahan tersebut ke perusahaan afiliasi yang masih dimiliki oleh Charoen Pokphand Grup lebih dari 50,10%. Dalam hal ini, Perusahaan harus mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada bank setidaknya 1 bulan sebelum terjadi perubahan.
- Melakukan investasi di luar bisnis inti di atas Rp10,00 miliar.

Perusahaan telah memberitahukan kepada Bank sehubungan dengan perubahan pemegang saham Perusahaan.

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 28 April 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letters of Credit (L/C)*, *Trust Receipt* dan *stock financing* dengan keseluruhan maksimum fasilitas sebesar AS\$30.000.000 atau ekuivalen dalam mata uang lainnya sesuai persetujuan bank, yang kemudian berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 25 Januari 2008 diubah menjadi fasilitas pinjaman *Letter of Credit (L/C)* dan *Trust Receipt* dan Bank Garansi dengan keseluruhan maksimum fasilitas yang sama.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 16 Juli 2010.

Perjanjian tersebut mewajibkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3,75x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x
- Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2x.

Perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan antara lain agar Charoen Pokphand Group mempertahankan kepemilikan di Perusahaan minimal 51% dan memberitahukan ke bank jika terjadi perubahan Anggaran Dasar Perusahaan termasuk perubahan modal dan struktur manajemen Perusahaan. Pada tanggal 28 November 2008, Perusahaan telah mengirim surat pemberitahuan ke bank mengenai perubahan susunan direksi dan komisaris Perusahaan.

Citibank N.A., Jakarta

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dengan jumlah maksimum AS\$15.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan sampai dengan tanggal 2 Januari 2010.

Pada tanggal 12 September 2000, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cerukan dengan jumlah maksimum Rp5,80 miliar yang dapat dipergunakan sampai dengan tanggal 12 September 2009. Pada tanggal 20 Januari 2009, fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi 20 miliar.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada tanggal 14 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman untuk pembelian bahan baku dengan jumlah maksimum sebesar AS\$1.400.000 yang telah diubah pada tanggal 14 Februari 2007 menjadi AS\$2.500.000. Berdasarkan amandemen perpanjangan pinjaman tanggal 6 November 2007, kedua belah pihak setuju untuk menurunkan fasilitas pinjaman menjadi AS\$2.000.000 dan melepaskan jaminan aset tetap. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 14 April 2009. Perusahaan telah mengirimkan surat permohonan perpanjangan fasilitas pinjaman kepada PT Bank Chinatrust Indonesia.

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas pinjaman di atas berkisar antara 13,50% - 16,50% per tahun dan 10,50% - 11,74% per tahun masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008.

9. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas hutang kepada:

	2009	2008
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Cargill International Trading Pte.Ltd., Singapura	215.665	125.756
Agrotech Corporation Limited, Republik Mauritius	92.317	22.339
Evonik Degussa GmbH, Jerman	48.045	31.313
Peter Cremer, Singapura	47.198	38.209
Vippy Industries Ltd., India	33.280	-
Sumitomo Chemical Singapore Pte.Ltd., Singapura	26.714	6.771
PCS Sales (USA) Inc., Amerika Serikat	24.148	29.779
CTG Rendered, Selandia Baru	7.023	16.339
Taminco, Belgia	5.317	6.538
Aviagen Ltd., Inggris	5.261	4.021
Toepfer International - Asia Pte.Ltd., Singapura	2.304	68.931
Profaith Trading Ltd., Singapura	2.033	11.872
Innoresources Pte.Ltd., Singapura	1.151	7.604
Mariscal Pte.Ltd., Singapura	-	82.102
Bunge Agribusiness Singapore Pte.Ltd., Singapura	-	18.450
Fornazor International Inc., Amerika Serikat	-	5.556
AG Processing Inc., Amerika Serikat	-	5.229
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	21.785	26.469
Jumlah pemasok luar negeri	532.241	507.278
Pemasok dalam negeri:		
PT Agung Niaga Perkasa	14.833	27.903
Imam	11.913	-
Hariyono Tan	11.343	21.004
Pudjianti	10.391	-
Abdul Wahid	9.946	-
PT Budi Makasar Jayaabadi	9.459	4.737
Farid	7.758	277
Patrice	7.696	-
Irwan Sugianto	7.466	2.460
H. Mustamin	5.615	-
PT Agrico International	5.303	-
PT FKS Multi Agro Tbk.	4.679	5.315
PT Fugui Flour and Grain Indonesia	2.404	8.006
Moch.Mudani Wiryo	-	11.680

(Berlanjut)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2009	2008
PT Budi Semesta Satria	-	6.226
Hans Falia Utama	-	5.890
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	167.906	305.731
Jumlah pemasok dalam negeri	276.712	399.229
Jumlah pihak ketiga	808.953	906.507
Pihak hubungan istimewa (Catatan 19)	20.007	34.219

Pada tanggal 24 September 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian *stock financing* dengan Toepfer International - Asia Pte. Ltd., Singapura (Toepfer). Fasilitas yang diberikan adalah pembiayaan atas pembelian bahan baku dari Toepfer sebesar 85% dari nilai pembelian dengan jumlah maksimum sebesar AS\$10,00 juta. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan bahan baku yang dibeli dengan fasilitas tersebut.

10. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	2009	2008
Taksiran pajak penghasilan badan	160.164	10.229
Pajak penghasilan		
Pasal 4	182	643
Pasal 21	2.703	4.093
Pasal 23	165	678
Pasal 25	404	305
Pasal 26	5.275	12.878
Pasal 29	-	2.072
Pajak Pertambahan Nilai	9.265	12.561
Jumlah	178.158	43.459

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.81 tahun 2007 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka tanggal 28 Desember 2007, wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi jika memenuhi beberapa persyaratan tertentu. Perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan tersebut sehingga tidak dapat menikmati penurunan pajak dimaksud.

Berdasarkan beberapa surat dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang seluruhnya diterbitkan pada tanggal 7 Agustus 2006, tagihan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan Perusahaan dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp58,69 miliar sehubungan dengan impor bahan baku pakan ternak pada tahun 2003, 2004 dan 2005 tidak dikabulkan oleh DJP karena DJP memperlakukan bahan baku impor tersebut sebagai obyek PPN. Dalam surat DJP tertanggal 26 Desember 2006, dinyatakan bahwa tagihan PPN yang tidak dikabulkan tersebut dapat dibebankan sebagai biaya pada perhitungan pajak penghasilan badan pada tahun-tahun fiskal yang bersangkutan. Perusahaan membebankan seluruh tagihan PPN tersebut pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2006 yang mengakibatkan tambahan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2006 sebesar Rp13,41 miliar serta mengakui tagihan pajak penghasilan badan sebesar Rp4,20 miliar untuk tagihan PPN tahun 2003 dalam neraca konsolidasi tahun 2006.

Pada tanggal 23 Maret 2009, Perusahaan mengajukan surat Permohonan Pembatalan ke kantor pajak atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2003, 2004 dan 2005.

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2006 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00016/206/06/092/08 sebesar Rp46,81 miliar dari klaim sebesar Rp 2,79 miliar yang diajukan Perusahaan. Atas SKPKB tersebut, Perusahaan mengajukan keberatan sebesar Rp30,05 miliar sedangkan sisanya sebesar Rp16,75 miliar telah dibayarkan ke Kantor Pajak. Jumlah yang telah dibayarkan dan klaim yang tidak diakui dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp19,54 miliar telah dicatat sebagai biaya pajak tahun 2008. Atas keberatan

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

tersebut, pada tanggal 19 Desember 2008 Perusahaan mengajukan surat keberatan No.021/CPI/XII/2008 atas Rp 30,05 miliar seperti dijelaskan di atas dan surat penjelasan tambahan No.004/CPI-Tax/III/2009 tanggal 25 Maret 2009 sehubungan dengan tambahan rugi fiskal atas pembebanan PPN yang belum direfleksikan pada tahun 2004 dan 2005 sebagai biaya pada tahun-tahun fiskal bersangkutan. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2009, keberatan yang diajukan Perusahaan sedang dalam proses di Kantor Pajak.

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

11. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Dolar Amerika Serikat		
Pinjaman Sindikasi (AS\$62.811.143 pada tahun 2009 dan AS\$68.092.857 pada tahun 2008)	642.244	628.157
Rupiah		
Pinjaman Sindikasi	443.879	499.421
PT Bank Central Asia Tbk.	93.750	127.500
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Niaga Tbk.)	82.522	57.250
Jumlah	1.262.395	1.312.328
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(204.361)	(140.361)
Bagian jangka panjang	1.058.034	1.171.967

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 21 Juni 2007, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi dengan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent* dan PT Bank Rabobank International Indonesia bertindak selaku *Security Agent*, yang dipergunakan untuk keperluan modal kerja, pengeluaran barang modal dan pembiayaan pinjaman. Pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, ayam pembibit turunan milik CPJF dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$69.350.000 dan Rp500,85 miliar yang terbagi atas:

Jenis Fasilitas	Saldo pinjaman pada tanggal		Jatuh tempo
	30 Juni 2009	30 Juni 2008	
A1	AS\$24.061.143	AS\$29.342.857	Tahun 2012
A2	Rp253.029	Rp308.571	Tahun 2012
B1	AS\$18.750.000	AS\$18.750.000	Tahun 2010
B2	Rp190.850	Rp190.850	Tahun 2010
C	AS\$20.000.000	AS\$20.000.000	Tahun 2010
Jumlah	AS\$62.811.143 Rp443.879	AS\$68.092.857 Rp499.421	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 15 kali angsuran triwulanan sedangkan fasilitas pinjaman B1, B2 dan C akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3,75x
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2x.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur:

- Melakukan merger atau restrukturisasi usaha kecuali termasuk dalam kategori merger yang diizinkan
- Melakukan serangkaian transaksi untuk menjual atau mengalihkan aktiva kecuali termasuk dalam kategori pengalihan aktiva yang diizinkan.
- Melakukan perubahan mendasar untuk bisnis Perusahaan maupun grup secara keseluruhan sejak tanggal perjanjian
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba usaha konsolidasi.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 1 Desember 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan sebesar Rp150,00 miliar. Fasilitas pinjaman ini terhutang dalam 20 kali angsuran triwulanan dengan jumlah masing-masing angsuran sebesar Rp1,88 miliar untuk tahun pertama, Rp7,50 miliar untuk tahun kedua dan Rp9,38 miliar untuk tahun-tahun berikutnya. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama.

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Niaga Tbk.).

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dengan fasilitas maksimum sebesar Rp93,60 miliar. Fasilitas ini hanya bisa digunakan untuk pembiayaan kembali atas biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek pembangunan pabrik pakan ayam di Makasar. Fasilitas ini terhutang dalam 60 kali angsuran bulanan dengan masing-masing angsuran sebesar Rp1,73 miliar. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama.

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	%	%
Rupiah	9,00 - 14,24	10,94 - 11,25
Dolar Amerika Serikat	4,02 - 6,96	5,55 - 8,08

12. HUTANG OBLIGASI

Hutang obligasi diterbitkan pada tanggal 2 Juli 2003 dengan nama "Obligasi Charoen Pokphand Indonesia I Tahun 2003 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi) dengan nilai nominal sebesar Rp500,00 miliar yang terdiri dari pecahan Rp50,00 juta dan telah jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 2 Juli 2008. Perusahaan dapat membeli kembali obligasi tersebut. Obligasi tersebut dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 14% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan, dimulai pada tanggal 2 Oktober 2003 sampai dengan tanggal 2 Juli 2008. Seluruh obligasi tersebut telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia efektif pada tanggal 7 Juli 2003. Hutang obligasi ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 27 Juni 2008.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan PT Bank Permata Tbk. selaku Wali Amanat, obligasi ini dijamin dengan beberapa bidang tanah dan bangunan serta benda-benda yang ada di atasnya dan fidusia atas piutang usaha, persediaan, ayam pembibit turunan dan aset tetap tertentu dengan nilai penjaminan seluruhnya sebesar 75% dari nilai pokok obligasi yang terhutang.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, Perusahaan dan Anak perusahaan harus memperoleh persetujuan tertulis dari Wali Amanat, antara lain untuk melakukan hal-hal berikut:

- Melakukan penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Perusahaan dan atau Anak perusahaan, kecuali penggabungan atau pengambilalihan tersebut untuk mendukung kegiatan usaha dengan ketentuan Perusahaan tetap menjadi *surviving company*
- Mengadakan perubahan bidang usaha yang berbeda dari usaha inti

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Menjual, memindahkan/memberikan efek yang bersifat ekuitas Anak perusahaan yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan kurang dari 50% atas Anak perusahaan tersebut, kecuali dilakukan dengan harga pasar yang wajar
- Melakukan penjualan atau pengalihan dengan cara apapun aktiva Perusahaan dan Anak perusahaan dalam 1 transaksi atau gabungan selama jangka waktu obligasi yang besarnya melebihi 50% dari jumlah aktiva
- Mengumumkan atau membayar dividen tunai kepada pemegang saham yang melebihi 40% dari laba bersih Perusahaan per tahun
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan kecuali pengurangan tersebut disebabkan oleh pembelian kembali saham Perusahaan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Perusahaan juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar minimal 100%
- Rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 250%
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga yang disesuaikan minimal 200%.

Obligasi ini memperoleh peringkat kredit idBBB+ (*Triple B Plus; Stable Outlook*) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), agen pemeringkat kredit independen, dalam laporannya No. 310/PEF-Dir/VI/2007 tanggal 5 Juni 2007.

13. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2009		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Central Agromina Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	1.821.277.082	55,45	91.064
	1.463.284.326	44,55	73.164
Jumlah	3.284.561.408	100,00	164.228

Pemegang Saham	2008		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Cipta Pertiwi	1.817.827.082	55,34	90.891
RBOC (Asia) Ltd., Singapura	365.889.168	11,14	18.295
UBS AG, Singapura	241.328.000	7,35	12.066
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	859.517.158	26,17	42.976
Jumlah	3.284.561.408	100,00	164.228

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 20 Oktober 2008 antara PT Cipta Pertiwi (CP) dan PT Central Agromina (CAM), sebanyak 1.817.827.082 saham atau 55,34% kepemilikan Perusahaan oleh CP dijual kepada CAM dengan harga Rp380,00 (Rupiah penuh) per saham.

14. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Mei 2009, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 53 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mencadangkan Rp1,00 miliar sebagai cadangan umum dari laba bersih tahun 2008 sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 17 Juni 2008, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 61 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mencadangkan Rp1,00 miliar sebagai cadangan umum dari laba bersih tahun 2007 sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".

15. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Pakan	5.174.447	4.799.966
Anak ayam usia sehari	980.637	831.218
Ayam olahan	547.681	441.886
Peralatan peternakan	9.819	13.832
Kemasan plastik	9.788	18.087
Jumlah	6.722.372	6.104.989

Tidak ada penjualan bersih kepada pelanggan yang jumlahnya melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

16. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Bahan baku yang digunakan	4.558.055	4.499.237
Upah buruh langsung	46.191	39.185
Beban pabrikasi dan deplesi	744.507	730.990
Jumlah biaya produksi	5.348.753	5.269.412
Saldo barang dalam proses		
Awal tahun	108.516	86.520
Akhir periode	(104.012)	(113.864)
Beban pokok produksi	5.353.257	5.242.068
Saldo barang jadi		
Awal tahun	169.655	134.529
Pembelian	167.548	118.476
Akhir periode	(169.793)	(171.350)
Beban pokok penjualan	5.520.667	5.323.723

Tidak ada pembelian bersih kepada pemasok yang jumlahnya melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

17. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Penjualan		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	33.434	40.915
Pengkangkutan	15.945	18.928
Promosi dan iklan	12.964	23.608
Perjalanan dinas dan transportasi	5.271	6.372
Biaya profesional	4.877	3.164
Penyusutan	3.360	4.107
(Berlanjut)		

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2009	2008
Sewa	2.860	3.125
Telepon, listrik dan air	2.172	2.593
Lain-lain	8.322	8.096
Jumlah Beban Penjualan	89.205	110.908
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	106.241	133.747
Royalti	78.302	70.833
Perjalanan dinas dan transportasi	11.049	14.775
Penyusutan	6.437	7.278
Tunjangan makan dan transportasi	6.380	7.909
Pajak	6.108	11.281
Telepon, listrik dan air	5.291	4.670
Biaya profesional	4.976	5.811
Penelitian dan pengembangan	4.397	2.690
Retribusi	4.245	3.643
Asuransi	3.298	3.477
Sumbangan	2.451	3.108
Sewa	2.190	1.130
Perbaikan dan pemeliharaan	1.743	2.134
Lain-lain	6.877	6.378
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	249.985	278.864
Jumlah	339.190	389.772

18. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Anak perusahaan menyediakan imbalan kerja untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 25 Februari 2009 dan 12 Februari 2008 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat kewajiban estimasi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan penggantian hak kepada karyawan masing-masing sebesar Rp245,56 miliar dan Rp232,75 miliar pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008. Biaya yang dibebankan sebesar Rp21,32 miliar dan Rp25,75 miliar masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

19. SALDO, TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

Berikut adalah saldo piutang dan hutang dengan pihak hubungan istimewa:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva/Kewajiban Konsolidasi	
	2009	2008	2009	2008
<u>Piutang usaha (Catatan 4)</u>				
PT Central Agromina	6.886	-	0,12	-
PT Central Proteinaprima Tbk.	5.863	44.310	0,11	0,84
PT Centralpertiwi Bahari	-	27.460	-	0,52
PT Central Panganpertiwi	-	14.686	-	0,28
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	416	229	0,01	0,00
Jumlah	13.165	86.685	0,24	1,64

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva/Kewajiban Konsolidasi	
	2009	2008	2009	2008
<u>Piutang pihak hubungan istimewa</u>				
PT Central Proteinaprima Tbk.	150.473	39.240	2,69	0,74
PT Central Panganpertiwi	35.138	19.738	0,63	0,37
PT Centralpertiwi Bahari	18.296	3.999	0,33	0,08
PT Central Agromina	4.299	8.606	0,08	0,16
PT Centralwindu Sejati	3.055	3.054	0,05	0,06
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	125	95	0,00	0,00
Jumlah	211.386	74.732	3,78	1,41
<u>Hutang usaha (Catatan 9)</u>				
PT SHS International	13.102	13.895	0,36	0,34
PT Indovetraco Makmur Abadi	5.248	7.273	0,14	0,18
PT Centralpertiwi Bahari	1.368	-	0,04	-
PT Central Agromina	-	11.698	-	0,29
PT Cipta Pertiwi	-	1.054	-	0,03
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	289	299	0,01	0,01
Jumlah	20.007	34.219	0,55	0,85
<u>Hutang pihak hubungan istimewa</u>				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands	67.202	28.427	1,86	0,71
PT Central Pertiwi	40	36.904	0,00	0,92
PT Central Agromina	-	15.857	-	0,40
PT SHS International	-	6.842	-	0,17
PT Surya Hidup Satwa	-	2.020	-	0,05
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	-	340	-	0,01
Jumlah	67.242	90.390	1,86	2,26

Berikut adalah transaksi Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa dengan nilai transaksi di atas Rp1,00 miliar:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2009	2008	2009	2008
<u>Penjualan bersih</u>				
PT Central Agromina	46.111	27.676	0,68	0,45
PT Centralpertiwi Bahari	1.039	7.073	0,02	0,12
PT Central Proteinaprima Tbk.	585	4.589	0,01	0,08
PT Central Panganpertiwi	-	12.447	-	0,20
Jumlah	47.735	51.785	0,71	0,85

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2009	2008	2009	2008
<u>Pembelian bahan baku dan bahan lain</u>				
PT Central Agromina	95.995	79.782	1,43	1,31
PT SHS International	62.232	50.823	0,93	0,83
PT Indovetraco Makmur Abadi	32.524	29.098	0,48	0,48
PT Centralpertiwi Bahari	4.830	940	0,07	0,01
PT Central Proteinaprima Tbk.	4.803	27.819	0,07	0,46
PT Central Panganpertiwi	321	7.484	0,01	0,12
Jumlah	200.705	195.946	2,99	3,21
<u>Penjualan bahan baku</u>				
PT Central Proteinaprima Tbk.	64.216	79.292	0,95	1,30
PT Centralpertiwi Bahari	28.621	26.702	0,43	0,44
PT Central Panganpertiwi	11.585	8.964	0,17	0,14
Jumlah	104.422	114.958	1,55	1,88
<u>Penjualan telur</u>				
PT Central Agromina	43.677	37.967	0,65	0,62
<u>Beban royalti</u>				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands	78.302	70.833	1,16	1,16

Pinjaman yang dikenakan bunga:

- Hutang kepada PT Central Agromina (CAM) merupakan pinjaman sementara dari Anak perusahaan berikut:

PT Vista Agung Kencana

Merupakan pinjaman dalam mata uang Rupiah yang dikenakan bunga sebesar 15% per tahun dan 12%-13% per tahun masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008. Saldo hutang pada tanggal 30 Juni 2008 sebesar Rp6,06 miliar terdiri atas pinjaman pokok sebesar Rp6,00 miliar dan bunga masih harus dibayar Rp64,33 juta. Pada tanggal 29 Mei 2009, seluruh pinjaman ini telah dilunasi.

PT Satwa Utama Raya dan PT Istana Satwa Borneo

Hutang SUR dan ISB awalnya merupakan pinjaman kepada PT Central Proteinaprima Tbk yang kemudian dialihkan kepada CAM. Pinjaman ini merupakan pinjaman dalam mata uang AS\$ yang dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008. Saldo hutang SUR pada tanggal 30 Juni 2008 sebesar AS\$880.469 terdiri dari pinjaman pokok sebesar AS\$875.000 dan bunga masih harus dibayar sebesar AS\$5.469. Pada tanggal 21 April 2009, seluruh pinjaman ini telah dilunasi.

Saldo hutang ISB pada tanggal 30 Juni 2008 sebesar AS\$181.125 terdiri dari pinjaman pokok sebesar AS\$180.000 dan bunga masih harus dibayar sebesar AS\$1.125. Pada tanggal 14 Agustus 2008, seluruh pinjaman ini telah dilunasi.

- Hutang kepada PT Surya Hidup Satwa (SHS)

Hutang kepada SHS merupakan pinjaman sementara yang diperoleh ISB dalam mata uang Rupiah yang dikenakan bunga sebesar 12% per tahun untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2008. Saldo hutang pada tanggal 30 Juni 2008 sebesar Rp2,02 miliar terdiri dari pinjaman pokok sebesar Rp2,00 miliar dan bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp20,00 juta. Pada tanggal 7 Agustus 2008, seluruh pinjaman ini telah dilunasi.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Sifat hubungan istimewa

Sifat hubungan Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- PT Indovetraco Makmur Abadi dan PT SHS International merupakan perusahaan di bawah pengendalian PT Cipta Pertiwi, pemegang saham utama pada tahun 2007. Sejak tahun 2008, PT Cipta Pertiwi merupakan perusahaan di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan.
- PT Centralwindu Sejati, PT Andalas Windumurni, PT Citrawindu Pertala, PT Suryawindu Pertiwi, PT Windusejati Pertiwi, PT Central Panganpertiwi, PT Centralpertiwi Bahari dan PT Dipasena Citra Darmaja merupakan perusahaan-perusahaan di bawah pengendalian PT Central Proteinaprima Tbk. (CPP), Anak perusahaan PT Surya Hidup Satwa, afiliasi
- PT Reksa Finance, PT Central Agromina dan PT Surya Hidup Satwa di bawah pengendalian PT Central Pertiwi (CP), pemegang saham mayoritas PT Cipta Pertiwi. Sejak tahun 2008, PT Central Agromina merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Multi Sarana Indotani di bawah pengendalian PT BISI International Tbk., perusahaan afiliasi.
- Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands dan CP Intertrade Co.Ltd., Thailand dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung oleh pihak terafiliasi dari manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan.

20. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2009 Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	<u>Mata Uang Asing</u>		<u>Setara dengan Rupiah</u>
Aktiva			
Kas dan setara kas	AS\$	10.924.474	111.703
Jumlah			111.703
Kewajiban			
Hutang bank jangka pendek	AS\$	50.048.838	511.749
Hutang usaha	AS\$	57.971.631	592.760
Hutang bank jangka panjang	AS\$	62.811.143	642.244
Jumlah			1.746.753
Kewajiban bersih			1.635.050

21. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 30 Juni 2009:

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 30 Desember 2005, Perusahaan dan CPJF mengadakan perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands (CPIGCL), pihak dengan hubungan istimewa, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi tanggal 1 Januari 1990 termasuk seluruh perubahan-perubahannya. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk 5 tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* (IPR) dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL dengan tarif tertentu dari penjualan bersih, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak, 3% untuk pakan udang, 2% untuk anak ayam usia sehari komersial dan anak ayam pembibit turunan serta 1% untuk produk pakan lainnya. Besarnya tarif royalti dapat ditinjau kembali dari waktu ke waktu dengan kenaikan tarif per tahun maksimum sebesar 1%.

Pada tahun 2003, CKM, ISB, SUR, VAK dan VG menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL dengan kondisi dan syarat yang sama dengan perjanjian lisensi di atas kecuali untuk beban royalti VG yang

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

ditetapkan sebesar AS\$1 juta pada tahun 2007. Pada tanggal 2 Juli 2007, sehubungan dengan akuisisi yang dilakukan CPJF, perjanjian-perjanjian lisensi tersebut telah diperbaharui kembali untuk disesuaikan dengan perjanjian lisensi antara CPJF dengan CPGCL termasuk beban royalti kepada VG yang diubah menjadi sebesar 1% dari penjualan bersih produk pakan efektif tanggal 1 Juli 2007.

Pada tanggal 1 Juni 2006, CAP menandatangani perjanjian lisensi yang sejenis dengan CPGCL.

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp78,30 miliar dan Rp70,83 miliar masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi". Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, hutang royalti masing-masing berjumlah Rp67,20 miliar dan Rp28,43 miliar disajikan dalam akun "Hutang Pihak Hubungan Istimewa".

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dan fasilitas *forex line* dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp20,00 miliar dan AS\$3.000.000 sampai dengan tanggal 12 November 2009 yang dijamin dengan jaminan yang sama dengan hutang yang diperoleh dari bank yang sama.

PT CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Niaga Tbk.)

Perusahaan memperoleh fasilitas rekening koran dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp10,00 miliar yang dapat dipergunakan sampai dengan tanggal 20 Juni 2009. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama. Perusahaan telah mengirimkan surat permohonan perpanjangan fasilitas pinjaman kepada CIMB Niaga.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Bank Danamon)

Perusahaan memperoleh fasilitas transaksi mata uang asing dengan *Pre-Settlement Exposure Foreign Exchange (PSE-FX)* dan *Settlement Risk (SR)* masing-masing dengan jumlah fasilitas maksimum AS\$3.000.000 dan AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut digunakan untuk pembelian bahan baku serta mesin dan peralatan dan dapat digunakan sampai dengan tanggal 17 Juli 2009.

c. Instrumen Derivatif - Cross Currency Swap

Pada tanggal 27 Februari 2004, Perusahaan menandatangani kontrak instrumen derivatif dalam bentuk *cross currency swap* dengan Citibank N.A., Jakarta, di mana Perusahaan akan menerima pendapatan bunga sebesar 14% per tahun dari nominal Rp300,00 miliar dan membayar bunga sebesar 6,95% per tahun dari nominal AS\$35.608.309. Penerimaan dan pembayaran bunga ini dilakukan secara triwulanan sejak tanggal 2 April 2004 dan jatuh tempo pada tanggal 2 Juli 2008. Pada tanggal jatuh tempo, Perusahaan telah menerima Rp300,00 miliar dan membayar AS\$35.608.309 kepada Citibank N.A., Jakarta.

Kontrak instrumen derivatif tersebut digunakan untuk lindung nilai atas beban keuangan hutang obligasi. Perubahan nilai wajar atas kontrak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2008 sebesar Rp3,66 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba Selisih Kurs dan Pendapatan Swap - bersih". Selain itu, Perusahaan mencatat pendapatan atas selisih penerimaan dan pembayaran bunga sebesar Rp14,39 miliar untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2008.

Sehubungan dengan kontrak tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan deposito sebagai jaminan di Citibank N.A., Singapura minimal sebesar AS\$1.716.000 dan akan disesuaikan kemudian berdasarkan perhitungan yang ditetapkan dalam kontrak tersebut. Deposito tersebut dicairkan pada tanggal 30 Juni 2008.

22. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan pelaporan segmen berdasarkan segmen usaha sebagai segmen primer dan segmen geografis sebagai segmen sekunder. Segmen usaha dibagi menurut jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan, peralatan peternakan dan kemasan. Segmen geografis berdasarkan lokasi kegiatan usaha terdiri dari Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Bali dan Pulau lainnya.

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2008
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2008	Pakan *	Anak Ayam Usia Sehari	Ayam Olahan	Peralatan Peternakan	Kemasan	Eliminasi	Konsolidasi
Pengeluaran barang modal	98.167	69.583	16.089	153	22	-	184.014
Penyusutan	23.059	27.456	6.957	353	68	-	57.893
Beban (Penghasilan) non-kas selain penyusutan							
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	194.683	-	-	-	-	194.683
Amortisasi biaya tanggungan - hak atas tanah	45	74	-	-	-	-	119
Penyisihan piutang ragu-ragu	47	-	-	-	-	-	47

* terdiri dari pakan ternak, pakan ikan, pakan udang dan pakan lainnya

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Penjualan Eksternal		
Pulau Jawa	4.255.220	4.172.003
Pulau Sumatera	1.556.253	1.363.750
Pulau Bali	871.994	798.737
Pulau Lainnya	419.772	142.987
Jumlah	7.103.239	6.477.477
Eliminasi	(380.867)	(372.488)
Jumlah	6.722.372	6.104.989
Aktiva Segmen		
Pulau Jawa	4.198.655	3.964.061
Pulau Sumatera	866.902	911.088
Pulau Bali	165.953	268.580
Pulau Lainnya	438.471	197.451
Jumlah	5.669.981	5.341.180
Eliminasi	(84.645)	(45.988)
Jumlah	5.585.336	5.295.192